

**PENGARUH MODEL *CASE BASED LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PENDIDIKAN PANCASILA TENTANG NORMA
DALAM KEHIDUPANKU KELAS V UPTD SD NEGERI SIKUMANA 1**

Yosefa Eli Tutpai¹, Fembriani², Daniel Williams Fointuna³
^{1,2,3}PGSD FKIP, Universitas Nusa Cendana Kupang
yosefatutpai012@gmail.com¹, fembriani@staf.undana.ac.id²,
daniel_fointuna@staf.undana.ac.id³

ABSTRACT

This research is a quantitative research that aims to determine the effect of the case-based learning model on the learning outcomes of Pancasila education students about norms in my life in grade V of Sikumana 1 Public Elementary School. This research uses the Pre-Experimental Design method with the form of One Group Pretest-Posttest Design. The population and sample in this study were all 21 students of grade VB of Sikumana 1 Public Elementary School in the 2025/2026 academic year. The sampling technique used simple random sampling. Data collection techniques were carried out through tests and documentation with instruments in the form of pretest and posttest questions totaling 20 multiple choice items that have been validated by experts. The results of the reliability test using Cronbach Alpha showed a value of 0.968 with high criteria. The results showed that the pretest and posttest data were normally distributed with a significance value of 0.133 and 0.244 (> 0.05), and homogeneous with a significance value of 0.067 (> 0.05). The results of the hypothesis test using the Paired Sample T-Test showed a significance value (2-tailed) of 0.001 (< 0.05), indicating a significant difference between learning outcomes before and after treatment. The average pretest score of 66.43 increased to 87.62 in the posttest. The effect size calculation using Cohen's d was 2.84, which is considered very large. Therefore, it can be concluded that the use of the case-based learning model has a significant and very effective effect on improving student learning outcomes.

Keywords: Case-Based Learning, Learning Outcomes, Pancasila Education, Norms

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *case based learning* terhadap hasil belajar siswa pendidikan pancasila tentang norma dalam kehidupanku di kelas V SD Negeri Sikumana 1. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental Design dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VB SD Negeri Sikumana 1 tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 21 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi dengan instrumen berupa soal *pretest* dan *posttest* sebanyak 20 butir pilihan ganda yang telah divalidasi oleh ahli. Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,968 dengan kriteria tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dengan nilai

signifikansi 0,133 dan 0,244 ($> 0,05$), serta homogen dengan nilai signifikansi 0,067 ($> 0,05$). Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001 ($< 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 66,43 meningkat menjadi 87,62 pada *posttest*. Hasil perhitungan *effect size* menggunakan Cohen's d diperoleh sebesar 2,84 yang termasuk dalam kategori sangat besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *case based learning* berpengaruh signifikan dan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Case Based Learning*, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Norma.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam meningkatkan kualitas diri dan membentuk kepribadian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Nuraeni et al., 2021). Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan serta membentuk watak bangsa yang bermartabat. Selain itu, pendidikan dirancang untuk menciptakan proses belajar yang membantu siswa berkembang menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Rahman et al., 2022).

Belajar memiliki peran penting dalam pendidikan karena menjadi proses utama perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap,

dan perilaku individu. Sudirman et al. (2023) menyatakan bahwa aktivitas psikis berperan dalam perubahan perilaku, sedangkan Rahmat et al. (2023) menegaskan bahwa latihan menjadi faktor utama dalam membentuk perubahan kepribadian secara menyeluruh. Oleh karena itu, proses belajar perlu dirancang secara aktif dan kontekstual agar meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam pembentukan karakter siswa adalah Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang bertujuan menanamkan nilai moral, karakter, dan sikap kebangsaan kepada peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter siswa sejak dini agar mampu hidup harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Sujoko et

al. (2024) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila bertujuan membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila, sedangkan Julianti et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menanamkan karakter mandiri pada siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala dalam mencapai hasil belajar yang optimal, terutama pada materi yang membutuhkan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan pembelajaran karena menunjukkan sejauh mana siswa memahami dan menerapkan materi. Menurut Wahidin (2024), hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan, mencakup aspek kognitif, sikap, dan perilaku. Keterlibatan aktif siswa serta penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar (Hadzami & Maknun, 2022). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan agar siswa lebih aktif, kritis, dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan observasi di SD Negeri Sikumana 1 pada 28 Juli–31 Agustus 2025, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi “Norma dalam Kehidupanku” masih rendah. Pembelajaran masih berpusat pada guru, model pembelajaran kurang bervariasi, dan keterlibatan siswa belum optimal, sehingga siswa kurang aktif serta kesulitan mengaitkan konsep norma dengan kehidupan sehari-hari.

Data hasil Sumatif Tengah Semester menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas VB, nilai rata-rata hanya 70, masih di bawah KKTP yaitu 75. Hanya 8 siswa (38,09%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 13 siswa (61,90%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah pendekatan deep learning karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, reflektif, serta meningkatkan kesadaran belajar siswa (Koro et al., 2025).

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar

siswa adalah *Case Based Learning* (CBL). Model ini menggunakan kasus nyata sebagai sarana belajar sehingga siswa dapat menganalisis, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara aktif (Sunaryo et al., 2025). Melalui CBL, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilatih berpikir kritis melalui analisis kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Hidayati & Evy, 2023). Pembelajaran berbasis kasus juga memanfaatkan masalah kontekstual, seperti pelanggaran norma sosial di lingkungan sekitar, sebagai pemicu belajar secara individu maupun kelompok (Fembriani et al., 2025).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Case Based Learning* (CBL) mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan. Widyasari et al. (2023) menemukan bahwa CBL pada mata pelajaran IPA meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam diskusi dan kerja kelompok. Salsabila & Nofrion (2023) juga membuktikan bahwa CBL berbantuan Canva meningkatkan hasil belajar Geografi. Selain itu, Dewi et al. (2024) menunjukkan bahwa CBL

meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Keanekaragaman Hewan, sedangkan Fidia et al. (2024) menemukan bahwa CBL berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar.

Selain meningkatkan hasil belajar, *Case Based Learning* juga melatih kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif karena siswa dituntut menghubungkan konsep dengan situasi nyata. Hidayati & Evy (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kasus dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir peserta didik. Namun, penerapan CBL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi “Norma dalam Kehhidupanku” di kelas V sekolah dasar masih jarang dilakukan, padahal materi norma membutuhkan analisis kasus nyata agar siswa mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Gonsales et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran *Case Based*

Learning (CBL) dinilai berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan kontekstual melalui analisis kasus nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep norma secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Case Based Learning* (CBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila tentang Norma dalam Kehidupanku Kelas V SD Negeri Sikumana 1.”

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental design jenis one-group*. Menurut Sugiyono (2017) *one group pretest-posttest design* merupakan perbandingan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Penelitian ini melibatkan satu kelas, penelitian diawali dengan memberi tes awal (*pretest*), setelah mendapatkan hasil *pretest* maka siswa mengikuti pembelajaran dengan *case based learning* dan dilaksanakan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *model case based learning* terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Sugiyono (2021) mengemukakan bahwa metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain ini dapat digambarkan seperti:

One group pretest-posttest design

Keterangan :

O1 = tes awal diberikan kepada kelompok eksperimen

O2 = tes akhir diberikan kepada kelompok eksperimen

X = perlakuan model *case based learning*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pembelajaran Berbasis Kasus

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Case Based Learning* (CBL) pada materi “Penerapan Norma dalam Kehidupanku” mata pelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan pada Selasa, 31 Maret 2026 dalam satu kali pertemuan. Sebelum pembelajaran, siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal

dan sebagai pembanding dengan hasil setelah penerapan CBL.

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti membuka pembelajaran dengan salam, doa, menyanyikan lagu nasional, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi tentang norma, jenis-jenis norma, dan contoh penerapannya, kemudian memberikan kasus pelanggaran norma untuk dianalisis siswa.

Siswa dibagi menjadi empat kelompok heterogen dan diberikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) berisi kasus pelanggaran norma. Melalui diskusi kelompok, siswa menganalisis kasus, menentukan jenis norma yang dilanggar, serta mencari solusi dengan bimbingan peneliti. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan dan ditanggapi oleh kelompok lain untuk melatih kerja sama dan berpikir kritis.

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama siswa melakukan refleksi, memberikan penguatan, dan menyimpulkan materi. Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan *posttest* untuk mengukur peningkatan hasil belajar serta membandingkannya dengan hasil.

Hasil Analisis Uji Coba kelas Eksperimen

Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari modul ajar, bahan ajar, LKM, serta soal *pretest* dan *posttest*. Sebelum digunakan dalam penelitian, seluruh instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh ahli dan diuji validitas butir soal menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS for Windows versi 27. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur data penelitian.

Validasi instrumen dilakukan oleh validator ahli dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penilaian dilakukan pada aspek kesesuaian materi, bahasa, penyajian, dan keterkaitan dengan tujuan pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul ajar, bahan ajar, dan LKM memperoleh kategori sangat valid dengan skor rata-rata 4, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan tanpa revisi.

Uji validitas butir soal dilakukan terhadap 20 soal pilihan ganda yang diberikan kepada 21 siswa kelas VB SD Negeri Sikumana 1. Berdasarkan

hasil perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,432 pada taraf signifikansi 0,05. Suatu butir soal dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No. Butir Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
1	0,472	0,432	Valid
2	0,704	0,432	Valid
3	0,618	0,432	Valid
4	0,765	0,432	Valid
5	0,908	0,432	Valid
6	0,993	0,432	Valid
7	0,564	0,432	Valid
8	0,894	0,432	Valid
9	0,800	0,432	Valid
10	0,743	0,432	Valid
11	0,567	0,432	Valid
12	0,634	0,432	Valid
13	0,730	0,432	Valid
14	0,603	0,432	Valid
15	0,468	0,432	Valid
16	0,472	0,432	Valid
17	0,612	0,432	Valid
18	0,791	0,432	Valid
19	0,894	0,432	Valid
20	0,673	0,432	Valid

Berdasarkan hasil analisis, seluruh butir soal memperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga 20 butir soal

dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS for Windows versi 27.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.968	20

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha sebesar 0,968 dengan jumlah soal sebanyak 20 butir. Nilai tersebut berada pada kategori sangat tinggi karena lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, instrumen tes dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji prasyarat analisis, terlebih dahulu disajikan data hasil belajar siswa yang meliputi nilai *pretest* dan *posttest*. Penyajian data ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Case Based Learning* pada materi “Penerapan Norma dalam Kehidupanku”

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning*. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*, dimana nilai *posttest* siswa lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Case Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

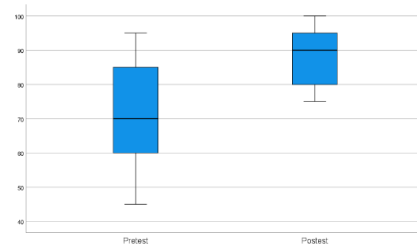
Deskripsi data nilai *pretest* dan *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif berikut.

Tabel 3 Statistika Deskriptif data *Pretest* dan *Posttest*

<i>Descriptive Statistics</i>		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	21	21
Mean	66.43	87.62
Median	65.00	90.00
Std. Deviation	11.084	7.520
Variance	122.857	56.548
Minimum	50	75
Maximum	85	100

Berdasarkan hasil statistika deskriptif, nilai *pretest* siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,43 dengan nilai maksimum 85 dan minimum 50. Sementara itu, nilai *posttest* memperoleh rata-rata sebesar 87,62 dengan nilai maksimum 100 dan minimum 75.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*. Selain itu, terjadi peningkatan pada nilai maksimum dan minimum siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Case Based Learning*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model *Case Based Learning*.



Gambar 1 Diagram kotak garis data nilai *pretest* dan *posttest* siswa

Berdasarkan gambar, terlihat bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Case Based Learning*. Namun, untuk memastikan peningkatan tersebut signifikan, perlu dilakukan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam

penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows* versi 27. Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>			
<i>Shapiro-Wilk</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.929	21	.133
<i>Posttest</i>	.943	21	.244

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,133 dan *posttest* sebesar 0,244. Karena nilai signifikansi kedua data lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas data, langkah selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui homogen atau tidaknya hasil dari suatu data. Uji homogenitas data ini berbantuan program *SPSS for Windows* versi 27 yang dimana hasil uji homogenitas datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>			
Hasil Belajar Pendidikan Pancasila			
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
3.515	1	49	.067

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,067. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Karena data penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik dengan uji *paired sample t-test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Case Based Learning*.

Selain itu, untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan model *Case Based Learning* terhadap hasil belajar siswa, dilakukan perhitungan *effect size* dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows* versi 27. Hasil uji

hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Paired Samples Test

<i>Paired Samples Test</i>			
	t	df	Sig.(2-tailed)
Pair 1	-13.122	20	0.001

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan bantuan aplikasi SPSS for Windows versi 27, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Case Based Learning*. Selanjutnya, untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan model *Case Based Learning* terhadap hasil belajar siswa, dilakukan perhitungan *effect size* menggunakan rumus *Cohen's d* dengan bantuan SPSS for Windows versi 27. Hasil perhitungan *effect size* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Hasil Perhitungan Effect Sizes

<i>Effect Sizes</i>		
		Point Estimate
Pair 1	Cohen's d	-2.864

Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* menggunakan bantuan aplikasi SPSS for Windows versi 27, diperoleh nilai *Cohen's d* sebesar 2,864. Nilai tersebut menunjukkan kategori pengaruh sangat besar karena lebih dari 0,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Case Based Learning* memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental one-group pretest-posttest* untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Case Based Learning* (CBL) terhadap hasil belajar siswa. Populasi penelitian berjumlah 63 siswa kelas V SD Negeri Sikumana 1, dengan sampel 21 siswa kelas VB yang dipilih menggunakan *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* berupa 20 soal pilihan ganda.

Instrumen penelitian diuji validitasnya oleh validator

berdasarkan aspek materi, konstruksi soal, dan bahasa. Hasilnya menunjukkan seluruh soal layak digunakan dengan revisi. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* memperoleh nilai 0,968 yang termasuk kategori sangat tinggi (Muin, 2023).

Penerapan model CBL membuat siswa lebih aktif melalui diskusi dan pemecahan kasus nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Nurrita, 2021). Hal ini didukung oleh Hidayati & Evy (2023) dan Sunaryo et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kasus membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual.

Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan data homogen. Uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-test* memperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan penggunaan model CBL terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Novita (2023) dan Hidayati & Evy (2023) yang juga menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Perhitungan *effect size* menggunakan *Cohen's d* memperoleh nilai 2,864 yang termasuk kategori sangat besar (*very large effect*). Hasil ini didukung oleh penelitian Astriawati (2023) dengan *Cohen's d* = 2,28 dan Andini et al. (2023) dengan *Cohen's d* = 0,788. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis kasus (*case based learning*) memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Cohen's d* sebesar 2,864 yang termasuk dalam kategori sangat besar.

Temuan ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis kasus mampu mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga siswa yang pada awal pembelajaran cenderung pasif dan biasa saja menjadi lebih aktif, antusias, serta lebih mampu memahami materi melalui analisis kasus yang kontekstual.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental design jenis one-group Pretest-Posttest* dengan judul

penelitian "Pengaruh Model *Case Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila tentang Penerapan Norma dalam Kehidupanku Kelas V SD Sikumana 1" memiliki perbedaan dimana terdapat pengaruh yang signifikan.

Model pembelajaran *Case Based Learning* (CBL) memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum diterapkan, hasil belajar siswa cenderung kurang optimal dilihat dari rata-rata nilai *Pretest* sebesar 66,43, namun setelah penerapan model *Case Based Learning* (CBL), terlihat adanya peningkatan yang signifikan terlihat dari hasil rata-rata nilai *Posttest* sebesar 87,62. Hal ini terjadi karena model *Case Based Learning* mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian kasus yang relevan, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan kasus. Dengan CBL, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat secara langsung dalam mencari solusi atas kasus yang diberikan. Hal ini membuat mereka

lebih terlibat aktif dan dapat mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam konteks yang nyata. Sebagai hasilnya, pencapaian akademik dan kompetensi siswa menunjukkan peningkatan setelah penerapan model CBL.

Penerapan model pembelajaran *Case Based Learning* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum penerapan metode ini, hasil belajar siswa cenderung lebih rendah, namun setelah metode diterapkan, terdapat peningkatan yang jelas dalam pemahaman dan prestasi akademik siswa, dan dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. N., Salsabila, E., & Haeruman, D. L. 2023. Pengaruh Model *Case-Based Learning* terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik SMA Negeri 03 Tambun Selatan. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 7 (1), 87-100.
- Astriawati, F., & Yennita. 2023. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran biologi*, 7(2), 240-249.
- Dewi, N. et al. 2024. Penerapan model *case based learning* (CBL)

- terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah keanekaragaman hewan. *Journal of Biology Education Research*, 5(1), 90-98.
- Fembriani., Lehan, D. A., & Nawa, A. E. N. 2025. Pelatihan implementasi buku sains dengan pendekatan case based learning untuk peningkatan berpikir kritis mahasiswa PGSD. *Journal of community service*, 5(4), 597-609.
- Fidia, S. N. et al. (2024). Pengaruh penggunaan model case based learning (CBL) terhadap pemecahan masalah pada pembelajaran ipas siswa kelas IV SD. *Journal Education and Islamic Studies*, 2(2), 119–130.
- Gonsales, P. H., Tallo, L. J., Lobo, W. E., Yuningsih, I., Luthfi., Taloen, K. M., Fointuna, W. D. 2026. Peningkatan hasil belajar IPAS siswa SD melalui penerapan model PBL dengan pendekatan Deep Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 11 (01), 146-157.
- Hadzami, S., & Maknun, L. 2022. Variasi model pembelajaran pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 01(02), 111-132.
- Hidayat, A. (2022). Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 45–53.
- Julianti, I., et al. 2024. Analisis Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 313-322.
- Koro, M., Benu, A. B. N., Fointuna, D. W., Koten, G. J., Dethan, J., Paut, L. E., ... & Bessie, M. 2025. Peningkatan Kompetensi Guru SD melalui Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Deep Learning di SD Inpres Pilasue, Rote Selatan. *Jurnal Lentera Pengabdian*, 3(04), 349-357.
- Muin, A. 2023. Metode penelitian kuantitatif. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Novita, e. 2023. Pengaruh model case based learning (CBL) berbasis kontekstual terhadap hasil belajar kognitif siswa smp negeri 7 satu atap kepil. *Jurnal Buana*, 9 (2), 273-298.
- Nuraeni, I., et al. 2021. Pentingnya menanamkan pendidikan nilai di indonesia dalam membentuk karakter. *Jurnal Edueksos*, 10(2), 195-220.
- Nurrita, T. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 33–42
- Rahman, et al. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Rahmat, A. et al. 2023. Desain Pembelajaran Berbasis Kasus. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Salsabila, S., & Nofrion, N. 2023. Pengaruh Penerapan Model Case Based Learning (CBL) Berbantuan Canva terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa di SMA S Adabiah Padang. *Innovative: Journal Of Social*

- Science Research, 3(5), 1895-1904.
- Sudirman, et al. 2023. Proses Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, P., Nursiwi, N., Diana, A. 2023. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Norma Dalam Kehidupanku Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Papan Norma. Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian, 2(12), 2829-5439.
- Sunaryo, Y., et al. 2025. Evaluating the Effectiveness of Scaffolding Techniques in Enhancing Students' Self Awareness through Case Based Learning Across Academic Disciplines. Educational Process internasional journal, 18(2), 1- 20.
- Wahidin, M. 2024. Manfaat Motivasi Belajar Untuk Siswa. Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK), 2(1), 3026-0094.
- Widiastini, N. W. E., & Gusti, N. S. A. 2024. Dampak Penerapan Pembelajaran Berbasis Kasus terhadap Hasil Belajar Calon Guru Sekolah Dasar dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Indonesian Journal of Instruction, 5(3), 286-294.